

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMPI YAQIN 01 MONTONG BATU BAWI

Wawan Jaya Purnama¹, Saprudin Efendi², Irwan Yon Hadi³.

STIT Palapa Nusantara

jayapurnamawawan@gmail.com¹, fendi@stipn.ac.id², irwanyonhadi973@gmail.com³

Abstract

In an institution of education existence head of school is one _ aspect important, in addition to teachers, staff employees, facilities and infrastructure, and others. The head school must be capable affect other people and the environment around including the environment school. Study This aim To know How application function management increases the quality of graduates at SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi because quality growing education from year to year proven with many amount participant pupils and students continuing graduates _ his school by guidance received from SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Study This uses an approach qualitative descriptive. technique data collection used in the study This is interview, observation, and documentation with subject study Head schools, teachers, and students nor society. Research results This shows that management quality graduates from SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, got seen efforts made by _ the head school to increase management quality education, and efforts made head school is with method improve the learning process by the demands curriculum and needs of students, improve functions field and management school in a manner construct, improve means Adequate learning, improve quality power education, recruitment after with fields and tasks, improve the welfare of teachers and employees as well as need students, improve quality students, create support public to pseudo active at school, as well increase education insightful religion at school.

Keywords : *Quality Management; Graduate.*

Abstrak : Dalam suatu lembaga kependidikan keberadaan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting, selain guru, staf karyawan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Karena kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, karena mutu pendidikan yang berkembang dari tahun ke tahun dibuktikan dengan banyaknya jumlah peserta didik dan siswa lulusan yang melanjutkan sekolahnya sesuai dengan bimbingan yang di peroleh dari SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian Kepala sekolah, guru, dan siswa maupun masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu lulusan SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikannya, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur, meningkatkan sarana belajar yang memadai, meningkatkan kualitas tenaga pendidikan, perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya, meningkatkan kesejahteraan guru dan

karyawan serta kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas siswa, menciptakan dukungan masyarakat terhadap semu aktifas di sekolah, serta meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Mutu; Lulusan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal sebuah peletakkan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada di dunia. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu proses pendidikan adalah bersifat life long education yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat (Media Kirana, 2012).

Untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat sangat diperlukan pemerataan pendidikan dan perbaikan mutu, karena ini salah satu masalah pendidikan yang cukup dilematis beberapa dekade terakhir yang dihadapi oleh bangsa ini. Hal ini terlihat dari banyaknya kebijakan-kebijakan yang lebih mengutamakan perluasan partisipasi dan akomodasi daya tampung pendidikan, tanpa harus melupakan perbaikan mutu pendidikan. Karena dua hal ini sangat penting didalam pendidikan. Dimana pendidikan harus terjangkau disemua lapisan masyarakat dengan dilakukannya perbaikan mutu yang selalu ada peningkatan.

Peran sumber daya manusia dalam organisasi merupakan faktor utama yang harus selalu diperhatikan. Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai, jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang di berikan tersebut paling tidak memenuhi atau memungkinkan dapat melebihi harapan pelanggan atau customer yang tercermin dari kriteria minimal. Penjaminan mutu merupakan upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memeberikan jaminan bahwa aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu (Ridwan Abdullah Sani et al., 2015).

Mutu pendidikan di Indonesia masih cukup memprihatinkan. Diluar berbagai prestasi akademis yang dicapai pelajar Indonesia dalam berbagai lomba ilmiah tingkat dunia. Namun kita harus mengakui bahwa masih banyak sekolah maupun yayasan pendidikan yang kondisi sarana-prasarana dan proses pembelajarannya masih jauh dari kata layak. Untuk itu, peningkatan pendidikan masih merupakan salah satu program utama yang menjadi fokus perhatian

kementerian pendidikan dan kebudayaan serta menjadi pekerjaan rumah tangga pemerintah. Sebenarnya sudah cukup banyak yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik formal maupun nonformal di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengimplementasikan desentralisasi pendidikan secara bertahap, pemberlakuan manajemen berbasis sekolah, dan melalui kebijakan penjaminan mutu pendidikan. Salah satu upaya lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan penjaminan mutu.

Sekolah Menengah Pertama Islam Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Salah satu sekolah menengah pertama berbasis agama Islam yang berada di desa Pandan Wangi, dimana sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu sesuai dengan mata pelajaran pada umumnya yang diambil oleh siswa tetapi juga menambahkan mata pelajaran keagamaan, jadi siswa lulusan dari sekolah menengah pertama Islam, Yaqin 01 ini tidak hanya memiliki bekal ilmu kejuruan tetapi juga ilmu agama dari pelajaran tambahan di sekolah ini. SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi ini dipimpin oleh bapak Lalu Karyadi Mekar Kusuma S.Sy sebagai kepala sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sekolah tersebut, disinilah peran dan fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan supaya lulusan siswa/siswi dari sekolah tersebut dinilai bermutu oleh pemerintah dan juga masyarakat. Selain kepala sekolah tentunya tenaga kependidikan seperti guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dari segi cara penyampaian dan materi yaitu ilmu pengetahuan sesuai dengan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan lembaga pendidikan (Bahrul Hayat et al., 2010).

Dari data wawancara, bahwa SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi diketahui memiliki mutu yang baik. Mengingat bahwa salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui konsep Manajemen Mutu Pendidikan, namun masih belum sepenuhnya fungsi manajemen diterapkan oleh tenaga kependidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi karena masih ada beberapa faktor penghambat mutu lulusan, seperti sistem manajemen tidak berjalan optimal, dan kurangnya sarana-prasarana. Akan tetapi mulai dari kesadaran setiap guru akan pentingnya fungsi manajemen karena cara mengelola segala sesuatu seperti lembaga pendidikan akan terseruktur dan berkualitas jika mengaplikasikan manajemen itu sendiri, ada harapan yang ingin dicapai tentunya dengan memahami permasalahan yang ada dan mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan tersebut, barulah mutu pendidikan akan membaik jika diperhatikan dari permasalahan yang terkecil.

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang

seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan pendidikan dapat mengantarkan setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan (Syaiful Sagala, 2011).

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep” (Nur Amalia, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Syamsuddin, 2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Ramdanil Mubarak, 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana **Penerapan Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi**, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen mutu lulusan di sekolah ini.

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Lexy J. Moleng, 1999).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret s.d Juni 2023. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah Penerapan fungsi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Sedangkan Subyek Penelitian ini di tunjukan kepada kepala sekolah , wakil kepala sekolah serta subyek pendukung adalh guru dan siswa di SMPI Yakin 01 Montong batu bawi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada sekolah SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Pada tahapan-tahapan tersebut sekolah SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, membagi tahapan tersebut berdasarkan kondisi sekolah. Sebagaimana yang di jelaskan membagi fungsi fungsi manajemen haruslah sesuai dengan peroses manajemen itu sendiri diantaranya, *Planing, organizing, actuating*, dan *controlling*.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefenisian sasaran untuk kinerja organisasi dimasa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Rencana sekolah ialah melahirkan generasi yang memiliki intelektual tnggi serta berwawasan imtaq dan iptek, sekolah menengah pertama islam yaqin 01 Montong Batu Bawi merencanakan sebuah sekolah yang penuh dengan kegiatan islami namun siswa juga tidak akan ketinggalan dengan majunya zaman, dengan katalain SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi mendidik siswa agar bisa menggunakan media belajar yang moderen. Siswa juga di persiapkan untuk mengenal lingkungan nya sendiri dengan pelajaran setiap hari minggu untuk bakti sosial di masarakat terdekat, dengan tujuan siswa mampu bermysarakat dengan baik, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri, Namun sebagian siswa belum menyadari metode pembelajaran ini.

Program utama sekolah yang ingin di capai yakni melahirkan generasi yang memiliki intelektual yang tinggi serta berwawasan iptq dan iptek, agar siswa dapat berinteraksi didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Perencanaan SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi untuk melahirkan sumber daya manusia yang kuat dalam segi ke agamaan dan sosialnya tentu harus menciptakan siswa yang memiliki intelektual yang tinggi serta berwawasan iptaq dan iptek.

Keberhasilan perogram kerja sebagai rencana sekolah harus di dukung oleh semua pihak seperti guru dan tenaga pendidik lainnya dan juga berdasarkan kondisi sekolah, seperti yang di kemukakan oleh kepala sekolah untuk mencapai perencanaan, melibatkan guru dalam bentuk musyawarah atau rapat serta berdasarkan kondisi sekolah SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Setiap program yang di cantumkan tidak terlepas dari tujuan, sehingga perlu adanya sebuah acuan ataupun target dalam melakukan kegiatan apapun demi terlaksananya tujuan tersebut.

Upaya penerapan fungsi manajemen dalam segi perencanaan, untuk menjadikan sekolah ideal di Kabupaten Lombok Timur, tentu kepala sekolah dan tenaga pendidik hal yang utama seperti perencanaan, harus di tentukan terlebih dahulu, supaya langkah langkah selanjutnya lebih terarah dan tersusun secara rapi. Sesuai dengan hasil penelitian, fungsi manajemen yang pertama ialah Planning (perencanaan) di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, ialah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki intelektual yang tinggi.
- 2) Menciptakan siswa yang berwawasam iptaq untuk memperdalam keagamaan, dan.
- 3) Berwawasan iptek untuk menopang kehidupan ke depan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan dan kelakuan yang efektif antara sesama anggota dan pengurus, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Penetapan struktur organisasi dilakukan setelah di adakan rapat pemilihan dan pembagian tugas, rapat tersebut di awal tahun, pemilihan dan pembagian tugas di sesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola kondisi peserta didik. Struktur organisasi di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa bidang seperti komite, guru, tata usaha, unit perpustakaan, oprator, guru mata pelajaran,wali murid, siswa, dan masyarakat. Namun ada beberapa kendala dalam organisasi di

sekolah ini seperti pengelompokan sumber daya manusia baik dari tenaga pendidik dan peserta didik di karenakan rata rata guru yang ada belum sepenuhnya sertifikasi, kebanyakan yang honored dan masih membutuhkan pelatihan khusus untuk guru'.

Proses pengorganisasian di sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang pengklasifikasian tugas dan membagikan tugas kepada para guru atau staf yang ahli dalam bidang tersebut.

Setelah mempunyai rencana yang baik tentunya harus menyusun suatu kelompok yang dimana nantinya akan mengelola lembaga pendidikan kedepanya. Sesuai dengan hasil peneliti yang telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah menghasilkan, data bahwa, organisai yang ada di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, pengumpulan sumberdaya manusia ,terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa bidang seperti komite, guru, tata usaha, unit perpustakaan, oprator, guru mata pelajaran,wali murid, siswa, dan masyarakat. Seluruh steruktur berjalan dengan lancer dan jalur pimpinan dengan bawahan tidak saling bentrok antara atasan dan bawahan pengorganisasian di mulai dari tahun terbitnya SK sekolah pada tanggal 30 Juli 2012, yang di pimpin pada saat itu oleh bapak Awaludin, S.Pd. kemudian di ganti oleh bapak Lalu mekar kusuma, S.Sy pada tanggal 7 luli 2021, keputusan tersebut di ambil dari forum rapat antara semua pengurus SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi , dan sampai sekarang masih di pimpin oleh bapak Lalu mekar kusums.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan atau mlakukan tindakan dalam bentuk program untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian, dan melaksanakan kebijakan kebijakan yang suda di sepakati oleh sumberdaya manusia yang ada.

Ide dan gagasan yang memiliki hasil tentunya harus di laksanakan sesuai dengan perencanaan, sedangkan kami untuk mencapai mutu pendidikan dengan Melaksanakan pembelajaran 6 hari dalam 1 minggu, sebelum sisw-siswi masuk kelas atau melaksanakan peroses pembelajaran siswa di anjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu, Menambah mata pelajaran di sore hari seperti pelajaran kitab taklimutaklim (adab kepada guru) dan pelatihan membaca ALqur'an (ilmu tajuid) 3 kali dalam 1 minggu, Menerapkan siswa untuk membaca surah yasin bersama sama dan secara bergilir 2 orang untuk pidato mengenai kehidupan beragama setiap hari jumat, Bakti sosial di lingkungan sekolah dan masarakat pada hari minggu secara bersama. Tapi ada beberapa program tersebut tidak berjalan dengan sempurna dan masih dalam peroses sedang. Seperti Memberikan pelatihan cara mengoprasionalkan komputer setiap belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Menurut data yang di peroleh, cara guru yang ada di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi untuk mewjutkan mutu pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran 6 hari dalam 1 minggu, sebelum sisw-siswi masuk kelas atau melaksanakan peroses pembelajaran siswa di anjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu.
- 2) Menambah mata pelajaran di sore hari seperti pelajaran kitab taklimutaklim (adab kepada guru) dan pelatihan membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid) 3 kali dalam 1 minggu
- 3) Menerapkan siswa untuk membaca surah yasin bersama sama dan secara bergilir 2 orang untuk pidato mengenai kehidupan beragama setiap hari jumat.
- 4) Bakti sosial di lingkungan sekolah dan masarakat pada hari minggu secara bersama
- 5) Mengajaekan siswa menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada orang lain dengan cara setiap siswa atau guru yang mengalai musibah untu menghadiri acara dirumah korban yang terkena musibah
- 6) Memberikan pelatihan cara mengoprasionalkan komputer setiap belajar TIK (Teknologi Imformasi dan Komunikasi) namun pelatihan ini belum maksimal karena kekurangan sarana prasarasan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan terkait dengan penerapan fungsi manajemen dari segi pelaksaan untuk pencapai mutu pendidikan pihak sekolah SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, melakukan program yang menunjang mutu pendidikan namun ada beberapa aktipitas tidak berjalan rutin karena peroses pengontrolan dan sarana prasarana masih belum optimal.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Demikian juga yang di lakukan kepala sekolah SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, menjelaskan bahwa:

“Setiap guru melakukan pengawasan pada sistem pembelajaran seperti administrasi RPP, silabus, daftar hadir, guru dan siswa kemudian di bahas pada forum rapat yang di adakan satukali dalam sebulan untuk menentukan tindakan selanjutnya, dan pengawas yang di tugaskan pemerintah di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi ialah bapak Jumedan M.Pd , untuk siswa di awasi oleh wali kelas masing masing ada bapak Rudianto Di kelas 7, pak Ahmad Rizal di kelas 8, dan ibuk Yuni di kelas 9.

Kepala sekolah sering mengawasi guru secara tidak langsung, biasanya beliau memantau peroses pembelajran strategi dan metode pembelajaran yang di lakukan guru ketika melakukan peroses mengajar. Dalam upaya pengawasan atau pengendalian setiap kegiatan yang sudah dan akan di laksanakan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, kepala sekolah dan guru lainnya

melaksanakan rapat evaluasi dalam satu bulan dengan tujuan apakah cocok dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa, seperti proses pembelajaran apakah sudah efektif dan efisien, dan membahas kendala apa saja yang dialami oleh tenaga pendidik dan peserta didik ketika proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan.

Runtutan dari sistem pengawasan di sekolah ini ialah mulai dari siswa diawasi oleh guru wali kelas, dan guru diawasi oleh pemerintah atau supervisi yang ditugaskan untuk mengawasi di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, ialah bapak Jumedaan M.Pd.I. pengawasan yang dilakukan oleh guru masing-masing wali kelas harus mengenal siswanya sendiri supaya mudah memahami kekurangan dan kebutuhan masing-masing siswa, wali kelas juga melaporkan hasil penilaiannya kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran atau disampaikan dalam suatu forum seperti rapat dan lain sebagainya sebagai penilaian pada siswa.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, sudah baik namun masih ada yang harus diperbaiki seperti pengorganisasian sumber daya manusia, supaya teratur dan lebih mudah mewujudkan visi dan misi sekolah, kemudian dari segi pelaksanaan dan Pengawasan terserut namun perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan dan sejalan dengan pengawasan supaya SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, terus berkiprah dari segi pendidikan dan kemasyarakatan serta dapat menjadi contoh bagi sekolah yang lain, terus menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, menghasilkan lulusan siswa yang bermutu siap tampil untuk menjadi pemimpin yang berakhlak maupun masyarakat yang beriluh dan beramal.

2. Faktor Penghambat Dan Pendorong Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penghambat dan pendorong mutu pendidikan adalah hal yang mempengaruhi suatu mutu pendidikan. Tentunya dalam proses peningkatan mutu pendidikan faktor penghambat dan pendukung/pendorong mutu tersebut pasti ada di semua organisasi dan lembaga pendidikan, begitu juga yang terjadi di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Menurut kajian teori yang disampaikan oleh Mulyani dalam bukunya yang berjudul kurikulum yang berbasis kompetensi, menghasilkan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain yaitu tingkat kelembagaan, dan individu guru. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendorong mutu pendidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi sebagai berikut:

a. Faktor penghambat mutu pendidikan

Sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik Sistem pengelolaan yang dilakukan sekolah masih ada yang kurang baik dalam segi pelaksanaan, karena dapat dilihat dari sebagian siswa masih tidak terlalu mengerti dengan pembagian waktu bermain dan belajar, menurut pengawasan guru yang tinggal satu dusun dengan siswa, tidak jarang dari siswa ketika pulang, lebih

banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Sehingga lupa dengan pelajaran yang di sampaikan oleh guru di saat sekolah.

Kualitas tenaga pendidik yang belum memadai Tenaga pendidik di sekolah berjumlah 14 guru tetap iayasan,1 guru tidak tetap dan 1 guru tata usaha, dari jumbah guru yang ada hanya sebagian yang bersertifikasi sedangkan lainnya masih dalam peroses sertifikasi dengan ikut pelatihan yang di adakan oleh kementerian pendidikan.

Kode etik atau peraturan yang di terapkan oleh guru sebagian siswa tidak memperhatikan peraturan tersebut seperti kedisiplinan, jarang masuk sekolah dan pulang lebih dulu sebelum peroses pembelajaran selesai, dengan demikiaan kualitas sumberdaya manusia masih kurang baik sesuai yang di sampaikan.

Kurangnya sarana dan prasarana penunjang mutu pendidikan seperti sarana dan prasarana agar menciptakan kenyamanan dan kepuasan pembelajaran kurang memadai di SMPI Yaqin 01 Montong batu bawi seperti ruang praktik, alat peraga olah raga, ruang guru, laboratorium, dan perpustakaan masih kurang penyediaannya untuk mendukung peroses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dari data hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat mutu pendidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi seperti system manajemen yang tidak berjalan baik, kualitas tenaga pendidik, kurangnya kedisiplinan siswa, dan kurangnya sarana prasarana

b. Faktor pendukung mutu pendidikan

Terdapat beberapa fator yang mendukung mutu pendidikan seperti manajemen kepala sekolah dalam mengelola suatu pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan demikian juga yang kita lakukan, sbagai kepala sekolah mampu mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa dengan cara guru di berikan pelatihan mengenai metode pembelajaran., dan siswa di bimbing untuk lebih giat belajar dengan memberikan pelajaran lebih 3 kali dalam 1 minggu, dan mengajak siswa lebih akrab dengan masiarakat sambil belajar, perekonomian keagamaan dan sosial.

Peran orang tua dan keluarga Pengaruh orang tua untuk mendidik anaknya sangat di perlukan terkadang kekurangan dari pendidikan hari ini ialah kurang peranan orang tua dalam mendidik anaknya, selaku sebagai orang tua terlalu pasrah dengan pendidikan tempat anak nya belajar.

Dari hasil penelitian terkait tentang faktor pendorong mutu pendidikan yang ada di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi peneliti menyimpulkan beberapa faktor di antaranya adalah manajemen kepemimpinan, lingkungan bellajar dan peran orang tua dalam mendidik anaknya.

3. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat sepanjang masa, namun tidak semua lembaga pendidikan diminati masyarakat, ada beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya sampai akhirnya ditutup, sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin eksis dan semakin maju mutu lulusan sangat di pengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang di miliki oleh sekolah, fenerapan fungsi manajemen mutu lulusan di bagi menjadi 4 bagian di antaranya ialah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan begitu juga yang di lakukn oleh SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi.

Dalam upaya peningkatan mutu lulusan oleh SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi,menerapkan fungsi manajemen antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan mutu lulusan ialah menentukan arah pendidikan kedepanya agar sekolah bisa menghasilkan siswa yang siap tampil dalm berbangsa dan bernegara, merencanakan suatu program yang bisa menentukan mutu lulusan kea rah selanjutnya.

Merencanakan sumberdaya manusia yang beriman berilu, dan beramal untuk memperbaiki dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan masarakat, sesuai dengan visi SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, yakni Melahirkan generasi yang memiliki intelek tual yang tinggi serta berwawasan imtaq dan iptek.

Dari data yang di peroleh peneliti meyimpulkan bahwa rencana di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi yakni melahirkan siswa-siswi yang memiliki intelektual yang tinggi serta berwawasan imtaq dam iptek

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Mengelola suatu kegiatan seperti pengorganisasian mutu lulusan kami mengelompokan seluruh pihak yang berpengaruh, seperti guru, siswa, masyarakat, dan wali murid menjadi pengelola secara lansung maupun tidak, pada tahap peningkatan mutu lulusan.

Dari data yang di peroleh peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah menyatukan seluruh pihak yang menopang peningkatan mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi seperti, semua guru baik,guru kelas, mata pelajaran, tata usaha dan orang tua siswa, serta masyarakat, untuk di libatkan dalam peroses peningkatan mutu lulusan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan dan anggota untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dalam suatu rencana hendaknya di kerjakan, seperti melaksanakan segala kegiatan untuk mutu lulusan sekolah ini kami sebagai tenaga pendidik melakukan beberapa hal yang di jadikan program penopang mutu lulusan seperti, meningkatkan kualitas kependidikan dengan memberikan hak pelatihan, meningkatkan kualitas siswa,memberikan siraman rohani pada siswa, pengadaan sarana praasarana dan peroses pembelajaran setiap hari.

Sebagai pendidik untuk mencapai rencana yang telah di tetapkan, menindak lanjuti dengan agenda, pembelajaran 6 kali dalam satu minggu, membentuk karakter siswa yang bertakwa dengan pengajian dan pelatihan keagamaan stiap pagi hari sebelum masuk kelas dan bakti sosial di hari minggu bersama masarakat.

Dari hasil pengumpulan data mengenai Penerapan dari perencanaan sekolah yang dai sepakati utuk menunjang mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kependidik, dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam berbagai macam pelatihan guru supaya tenaga pendidik semakin professional dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa, dengan pelatihan secara rutin di berikan dan motivasi belajar. dalam hal ini guru bekerjasama dengan wali murid untuk tetap memperhatikan anaknya di rumah, agar lebih giat belajar
- 3) Meningkatkan suasana sekolah yang islami dengan tujuan membentuk karakter siswa, dengan cara, membuat kegiatan islami seperti pengajiaan mauled Nabi Muhammad SAW, tahun baru islam dan menjelang bulan suci ramadhan.
- 4) Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai, dengan cara kepala sekolah bekerja sama dengan masarakat dan pemerintah untuk pengadaan alat penopang pembelajaran seperti ruangan, kursi,meja,papantulis, dan lain sebagainya

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Mengontrol siswa-siswi di daftar hadir dan pemantauan secara langsung mengenai etika siswa dan begitu juga untuk guru. Kegiatan tersebut baik yang sudah dikerjakan maupun yang akan dilaksanakan untuk dijadikan bahan rujukan ketika melakukan program selanjutnya saya bekerja sama dengan guru yang lain untuk mengontrol program belajar yang dilakukan di sekolah ini, dengan demikian kesalahan-kesalahan akan kita jadikan pengalaman dan pembelajaran”

Hasil pengontrolan yang ditemukan peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah mengawasi segala proses kegiatan yang dilaksanakan dan yang akan dikerjakan agar sesuai dengan rencana, untuk itu kepala sekolah bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengontrol siswa agar mutu lulusan SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, semakin membaik dari tahun ke tahun dan semakin dipercayai oleh masyarakat agar menyekolahkan anaknya di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Dengan adanya pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan supaya, kendala dan tantangan menghasilkan jalan keluar, dan menghasilkan mutu lulusan terbaik siap mengabdikan pada masyarakat bangsa dan Negara. Perencanaan dan pengorganisasian suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila seimbang dengan pelaksanaan dan pengontrolan.

Mutu lulusan di sini masih dikatakan belum optimal karena hanya 70% yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai sebagian yang lain ada yang menikah, bekerja dan tidak melanjutkan pendidikannya. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, dan kurangnya penerapan fungsi manajemen peserta didik salah satu sebab mutu lulusan dikatakan belum sepenuhnya optimal.

Dengan beberapa informasi yang didapatkan melalui wawancara peneliti menyimpulkan bahwa mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi belum optimal tapi cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat. Agar penerapan fungsi manajemen dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal maka setiap tahapan fungsi manajemen harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pendanaan yang cukup. Selain dua hal tersebut untuk membuat penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan berhasil, sumber daya manusia di sekolah harus mengasah keterampilan pendidikan mengelola kurikulum dengan baik dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan

a. *Planning* (Perencanaan)

Rencana sekolah ialah melahirkan generasi yang memiliki intelektual tinggi serta berwawasan imtaq dan iptek, sekolah menengah pertama islam yaqin 01 Montong Batu Bawi merencanakan sebuah sekolah yang penuh dengan kegiatan islami namun siswa juga tidak akan ketinggalan dengan majunya zaman, dengan katalain SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi mendidik siswa agar bisa menggunakan media belajar yang moderen. Siswa juga di persiapkan untuk mengenal lingkungan nya sendiri dengan pelajaran setiap hari minggu untuk bakti sosial di masarakat terdekat, dengan tujuan siswa mampu bermasyarakat dengan baik, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri, Namun sebagian siswa belum menyadari metode pembelajaran ini.

Upaya penerapan fungsi manajemen dalam segi perencanaan, untuk menjadikan sekolah ideal di Kabupaten Lombok Timur, tentu kepala sekolah dan tenaga pendidik hal yang utama seperti perencanaan, harus di tentukan terlebih dahulu, supaya langkah langkah selanjutnya lebih terarah dan tersusun secara rapi. Sesuai dengan hasil penelitian, fungsi manajemen yang pertama ialah Planning (perencanaan) di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, ialah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki intelektual yang tinggi.
- 2) Menciptakan siswa yang berwawasan iptaq untuk memperdalam keagamaan, dan.
- 3) Berwawasan iptek untuk menopang kehidupan ke depan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan dan kelakuan yang efektif antara sesama anggota dan pengurus, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Penetapan struktur organisasi dilakukan setelah di adakan rapat pemilihan dan pembagian tugas, rapat tersebut di awal tahun, pemilihan dan pembagian tugas di sesuaikan dengan kemampuan personal guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola kondisi peserta didik. Struktur organisasi di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa bidang seperti komite, guru, tata usaha, unit perpustakaan, oprator, guru mata pelajaran,wali murid, siswa, dan masyarakat. Namun ada beberapa kendala dalam organisasi di

sekolah ini seperti pengelompokan sumber daya manusia baik dari tenaga pendidik dan peserta didik di karenakan rata rata guru yang ada belum sepenuhnya sertifikasi, kebanyakan yang honored dan masih membutuhkan pelatihan khusus untuk guru.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan atau melakukan tindakan dalam bentuk program untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian, dan melaksanakan kebijakan kebijakan yang suda di sepakati oleh sumberdaya manusia yang ada.

Ide dan gagasan yang memiliki hasil tentunya harus di laksanakan sesuai dengan perencanaan, sedangkan kami untuk mencapai mutu pendidikan dengan Melaksanakan pembelajaran 6 hari dalam 1 minggu, sebelum sisw-siswi masuk kelas atau melaksanakan peroses pembelajaran siswa di anjurkan untuk berdo'a terlebih dahulu, Menambah mata pelajaran di sore hari seperti pelajaran kitab taklimutaklim (adab kepada guru) dan pelatihan membaca ALqur'an (ilmu tajuid) 3 kali dalam 1 minggu, Menerapkan siswa untuk membaca surah yasin bersama sama dan secara bergilir 2 orang untuk pidato mengenai kehidupan beragama setiap hari jumat, Bakti sosial di lingkungan sekolah dan masarakat pada hari minggu secara bersama. Tapi ada beberapa program tersebut tidak berjalan dengan sempurna dan masih dalam peroses sedang. Seperti Memberikan pelatihan cara mengoprasionalkan komputer setiap belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Setiap guru melakukan pengawasan pada sistem pembelajaran seperti administrasi RPP,silabus, daftar hadir, guru dan siswa kemudian di bahas pada forum rapat yang di adakan satukali dalam sebulan untuk menentukan tindakan selanjutnya, dan pengawas yang di tugaskan pemerintah di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi ialah bapak Jumedan M.Pd , untuk siswa di awasi oleh wali kelas masing masing ada bapak Rudianto Di kelas 7, pak Ahmad Rizal di kelas 8, dan ibuk Yuni di kelas 9.

Kepala sekolah sering mengawasi guru secara tidak langsung, biasanya beliau memantau peroses pembelajran strategi dan metode pembelajaran yang di lakukan guru ketika melakukan peroses mengajar. Dalam upaya pengawasan atau pengendalian setiap kegiatan yang sudah dan akan di laksanakan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, kepala sekolah dan guru lainnya melaksanakan rapat evaluasi dalam satu bulan dengan tujuan apakah cocok dengan pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dan siswa, seperti peroses pembelajaran apakah sudah efekti dan efesien, dan membahas kendala apa saja yang di alami oleh tenaga pendidik dan peserta didik ketika peroses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan.

Runtutan dari system pengawasan di sekolah ini ialah muali dari siswa di awasi oleh guru wali kelas, dan guru di awasi oleh pemerintah atau supervisi yang di tugaskan untuk mengawas di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, ialah bapak Jumedaan M.Pd.I. pengawasan yang di lakukan oleh guru masing masing wali kelas harus mengenal siswanya sendiri supaya mudah memahami kekurangan dan kebutuhan masing masing siswa, wali kelas juga melaporkan hasil penilaiannya kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran atau di sampaikan dalam suatu porum seperti rapat dan lain sebagainya sebagai penilaian pada siswa.

Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak dapat dibedakan secara tajam dan tegas, karena setiap manajer (*top manager, middle manager dan lower manager*), dalam usaha atau aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan harus melaksanakan semua fungsi tersebut, hanya skop dan penekanannya yang berbeda-beda. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya aktivitasnya, dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik (Malayu S.P., 2014).

2. Faktor Penghambat Dan Pendorong Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor penghambat dan pendorong mutu pendidikan adalah hal yang mempengaruhi suatu mutu pendidikan. Tentunya dalam perosen peningkatan mutu pendidikan faktor penghambat dan pendukung/pendorong mutu tersebut pasti ada di semua organisasi dan lembaga pendidikan, begitu juga yang terjadi di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. Menurut kajian teori yang di sampaikan oleh muliyani dalam bukunya yang berjudul kurikulum yang berbasis kompetensi, menghasilkan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain yaitu tingkat kelembagaan, dan indinidu guru. Adapun factor-faktor penghambat dan pendorong mutu pendidikan di SMPI Yaqin 01 Monton Batu Bawi sebagai berikut:

a. Faktor penghambat mutu pendidikan

Kualitas tenaga pendidik yang belum memadai Tenaga pendidik di sekolah berjumlah 14 guru tetap iayasan, 1 guru tidak tetap dan 1 guru tata usaha, dari jumbah guru yang ada hanya sebagian yang bersetipikasi sedangkan lainnya masih dalam peroses sertipikasi dengan ikut pelatihan yang di adakan oleh kementerian pendidikan.

Kurangnya sarana dan prasarana penunjang mutu pendidikan seperti sarana dan prasarana agar menciptakan kenyamanan dan kepuasan pembelajaran kurang memadai di SMPI Yaqin 01 Montong batu bawi seperti ruang peraktik, alat peraga olah raga, ruang guru, laboratorium, dan perpustakaan masih kurang penyediaannya untuk mendukung peroses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan.

b. Faktor pendukung mutu pendidikan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung mutu pendidikan seperti manajemen kepala sekolah dalam mengelola suatu pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan demikian juga yang kita lakukan, sebagai kepala sekolah mampu mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa dengan cara guru diberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran, dan siswa dibimbing untuk lebih giat belajar dengan memberikan pelajaran lebih 3 kali dalam 1 minggu, dan mengajak siswa lebih akrab dengan masyarakat sambil belajar, perekonomian keagamaan dan sosial.

Peran orang tua dan keluarga Pengaruh orang tua untuk mendidik anaknya sangat diperlukan terkadang kekurangan dari pendidikan hari ini ialah kurang peranan orang tua dalam mendidik anaknya, selaku sebagai orang tua terlalu pasrah dengan pendidikan tempat anaknya belajar.

Jadi peningkatan mutu pendidikan adalah suatu konteks pendidikan yang berada dengan organisasi sifatnya yang intangible, pendidikan mengharapkan hasil atau produk bukan semata-mata keluaran secara kuantitatif, akan tetapi outcome atau hasil yaitu lulusan yang bermanfaat di lingkungan sesuai proses yang dilakukan. Output pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan input menjadi masukan yang penting bagi output, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan input sekolah tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Hal ini menjelaskan kedudukan komponen-komponen tersebut bahwa output memiliki tingkat kepentingan tertinggi. Proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari output dan input memiliki kepentingan dua tingkat lebih rendah dari output (Aan Komariah et al., 2005).

3. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang senantiasa diperlukan oleh masyarakat sepanjang masa, namun tidak semua lembaga pendidikan diminati masyarakat, ada beberapa lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin menurun baik jumlah siswa maupun kualitasnya sampai akhirnya ditutup, sebaliknya tidak sedikit lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin eksis dan semakin maju mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah, penerapan fungsi manajemen mutu lulusan di bagi menjadi 4 bagian di antaranya ialah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan begitu juga yang dilakukan oleh SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi.

Jadi peningkatan mutu pendidikan adalah suatu konteks pendidikan yang berada dengan organisasi sifatnya yang intangible, pendidikan mengharapkan hasil atau produk bukan semata-mata keluaran secara kuantitatif, akan tetapi *outcome* atau hasil yaitu lulusan yang bermanfaat di lingkungan sesuai proses yang dilakukan. *Output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan input menjadi masukan yang penting bagi output, tetapi yang jauh lebih penting

adalah bagaimana mendayagunakan input sekolah tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Hal ini menjelaskan kedudukan komponen-komponen tersebut bahwa output memiliki tingkat kepentingan tertinggi. Proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari output dan input memiliki kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output* (Abdul Hadis et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan fungsi manajemen peserta didik di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. 1) Perencanaan, melahirkan generasi yang memiliki intelektual tinggi serta berwawasan imtaq dan iptek, 2) Pengorganisasian, SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi memiliki seterukktur organisasi, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa bidang seperti komite, guru, tata usaha, unit perpustakaan, oprator, guru mata pelajaran, siswa, dan masarakat. 3) Pelaksanaan, SMPI Yaqin 01 Montong Baatu Bawi Melaksanakan pembelajaran 6 hari dalam 1 minggu, Menambah mata pelajaran di sore hari seperti pelajaran kitab, Menerapkan siswa untuk membaca surah yasin bersama sama setiap hari jumat, Bakti sosial di lingkungan sekolah dan masarakat, Mengajaekkan siswa menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada orang lain, Memberikan pelatihan TIK (Teknologi Imformasi dan Komunikasi). 4) Pengontrolan, Kepala sekolah dan guru SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, melaksanakan pengontrolan dengan cara melaksanakan rapat evaluasi dalam satu bulan dengan tujuan apakah cocok dengan pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dan siswa. 2. Faktor penghambat dan pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. 1) Faktor penghambat antara lain sebagai berikut, Sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik, Kualitas tenaga pendidik yang belum memadai, Kurangnya kedisiplinan siswa dan Kurangnya sarana dan prasarana. 2) Faktor pendorong mutu pendidikan antara lain sebagai berikut, Manajemen kepemimpina kepala sekolah, Lingkungan belajar dari luar dan dalam, Peroses belajar mengajar, dan Faktor orang tua. 3. Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi mutu lulsu di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi belup optimal tapi cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat. Agar penerapan fungsi majajemen dapat meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, & Cepi Triatna. (2005). *Visionari leadership Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Abdul Hadis, & Nurmayanti. (2015). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Bahrul Hayat, & Suhendra Yusuf. (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleng. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Malayu S.P. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Media Kirana. (2012). *Kitab Suci Guru motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*. Yogyakarta: Aksara.
- Nur Amalia. (2017). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep*. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Ramdanil Mubarak. (2021). *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. doi: 10.55799/jalr.v13i01.11
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, & Anies Mucktiany. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2011). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsuddin. (2017). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 60–73. doi: 10.24252/idaarah.v1i1.4084